

# Implementasi Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19: Tantangan dan Peluang

Mila Chrismawati Paseleng<sup>1</sup>, Herry Sanoto<sup>2</sup>  
mila.paseleng@uksw.edu<sup>1</sup>, herry.sanoto@uksw.edu<sup>2</sup>  
Universitas Kristen Satya Wacana<sup>1,2</sup>

*The Implementation Of Online Learning In The Era Of The Covid-19 Pandemic:  
Challenges And Opportunities*

## ABSTRACT

*The World Health Organization (WHO) stated that COVID-19 was a pandemic that has spread to all countries in the world. It has resulted on limited interaction activities and social groups meetings. The education sector is directly affected by the policy of limiting community physical interaction, so that the learning process is fully transformed into the form of online learning. The purpose of this research is to find out the challenges and opportunities in the online learning process that has been implemented during the covid-19 pandemic. The method in this study is a descriptive qualitative research method by describing the online learning process that has been implemented. The subjects in the study were students and teachers of Satya Wacana Lab High School Salatiga. Analysis of the data used in this study is to triangulate data consisting of data from observations, interviews and field observations. The results of the study showed that the online learning process had challenges in terms of the availability of qualified technology such as electronic devices in the learning process, internet networks, and students' and teachers' readiness in facing online learning. While the opportunities from the online learning process that have been implemented are directly familiarizing students to practice independently in the learning process, and from the teacher's side, encouraging teachers to master technology and innovate in the learning process so that it would be more varied and effective.*

**Keywords:** *Online Learning, Covid-19, Technology*

---

## Article Info

Received date: 19 September 2021    Revised date: 23 September 2021    Accepted date: 23 September 2021

## PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 merupakan wabah penyakit terburuk selama 50 tahun terakhir, dengan hamper menjangkit seluruh negara di dunia. Berdasarkan data WHO pada tanggal 16 September 2021 terdapat 226 juta orang terkonfirmasi covid-19 dengan 4,6 juta meninggal dunia. Jumlah tersebut sangat banyak dan sampai saat ini pandemic covid-19 masih tersebar dan belum dapat terkendali secara penuh. Penularan covid-19 yang merajarela disebabkan oleh mutase dari virus covid-19 menjadi beberapa varian, dengan memiliki rate penularan dan penyembuhan yang berbeda tiap varian. Kondisi tersebut berakibat pada aktivitas masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sehari-sehari yang dibatasi dan harus mematuhi protocol Kesehatan yang ketat. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah kasus covid-19 yang tinggi menerapkan sejumlah kebijakan yang tujuannya dapat mengkontrol mobilitas masyarakat, sehingga rate penularan menurun. Pelaksaaan pembatasan akses masyarakat secara langsung berdampak pada aktivitas pendidikan dengan tidak dilaksanakan proses pembelajaran tatap muka dan di gantikan dengan pembelajaran online atau yang di kenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sejak pertama kali ditemukan virus covid-19 pada bulan Maret 2020, proses pembelajaran secara bertahap tidak dilaksanakan secara tatap muka, dengan sekolah ditutup, guru dan murid melaksanakan proses pembelajaran dari rumah dengan media online. Pembelajaran online merupakan cara paling tepat pada saat dilakukan pembatasan dan tidak dimungkinkan proses pembelajaran tatap muka. Menurut (Adedoyin & Soykan, 2020) pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan internet dan beberapa teknologi penting lainnya untuk mengembangkan materi untuk tujuan pendidikan, penyampaian instruksional dan pengelolaan program. Sehingga proses belajar memerlukan media

perantara yang awalnya dilaksanakan di kelas diganti dengan media perantara seperti computer, handphone dan internet. Terdapat dua jenis dalam pembelajaran online yaitu di kenal dengan asynchronous and synchronous online learning, asynchronous adalah proses siswa belajar mandiri dengan bahan belajar yang telah di sediakan sedangkan synchronous merupakan proses belajar secara langsung menggunakan media web meeting (Hrastinski, 2008).

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pelaksanaan proses pembelajaran online yang dilaksanakan di setiap negeri, dan bahkan daerah memiliki system dan proses pelaksanaan yang bermacam-macam. Indonesia dengan bentang alam yang luas, memiliki hambatan utama dalam proses pembelajaran online yaitu dengan kualitas jaringan telekomunikasi khususnya internet yang belum merata. Selain itu, tidak semua sekolah dan siswa memiliki perangkat seperti handphone dan computer, sehingga menjadi problematika tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran online. Penelitian (Anugrahana, 2020; Sholichin & Razak, 2021) menyatakan dalam mengatasi beberapa kendala proses pembelajaran online guru menggunakan beberapa aplikasi yang membantu proses belajar dari mulai kelas online, video pembelajaran, webmeeting, dan whatsapps sebagai media perantara dalam mengirim tugas maupun materi. Pemilihan media belajar tersebut disesuaikan dengan keadaan masing-masing wilayah (Anugrahana, 2020). Walaupun proses pembelajaran online memiliki beberapa kendala dari aspek perangkat pembelajaran, kesiapan siswa dan guru. Penelitian (Agarwal & Kaushik, 2020) proses pembelajaran online mengurangi kekwatiran dari pihak orang tua terhadap anak yang berangkat sekolah, namun diperlukan pengelolaan proses pembelajaran online yang baik dengan bahan belajar yang mudah diakses, mudah dipahami, dan sederhana.

Pembelajaran online yang telah di terapkan memiliki aspek kekurangan dan kelebihan dari masing-masing sudut pandang. Pembelajaran online merupakan solusi paling tepat di tengah masih belum dibukanya sekolah. Berdasarkan penjabaran tersebut, penelitian ini akan membahas terkait dengan Implementasi Pembelajaran Online di era Pandemi Covid-19: Tantangan dan Peluang yang dilaksanakan di SMA Laboratorium UKSW Salatiga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan proses pembelajaran online yang dilaksanakan di SMA Lab UKSW. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga siswa dari masing-masing kelas yaitu 10, 11, dan 12, dan guru yang terdiri dari tiga guru yang memiliki jenis mata pelajaran yang diampu berbeda. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling dengan memperhatikan perbedaan jenis mata pelajaran, lokasi, dan ketersediaan akses telekomunikasi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan triangulasi data terdiri dari hasil angket, wawancara, dan observasi. Miles & Huberman (1984) menyatakan bahwa aktivitas dalam menganalisis yang dilakukan pada penelitian kualitatif meliputi meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Langkah-langkah penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah identifikasi masalah, tinjauan kepustakaan, penetapan maksud dan pernyataan atau hipotesis penelitian, pengumpulan data kuantitatif, analisis dan interpretasi data kuantitatif, pengumpulan data kualitatif, analisis dan interpretasi data kualitatif, laporan dan evaluasi penelitian (Cresswell, 2015)

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana kendala proses pembelajaran online dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi?; Bagaimana rencana tindak lanjut dari kendala dalam proses pembelajaran online dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi?

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Proses pembelajaran online**

Proses pembelajaran online yang dilaksanakan di SMA Laboratorium UKSW Salatiga dilaksanakan menggunakan media-media pembelajaran yang mengakomodir proses pembelajaran online seperti google classroom untuk pembelajaran mandiri atau ansyncronus. Sedangkan dalam proses

pembelajaran sinkronous dilakukan dengan menggunakan media zoom dan google meet. Selain dalam proses pemantauan dibantu dengan membuat group whatsapp pada setiap kelas. Karena sebagian besar siswa di SMA Laboratorium UKSW memiliki computer, laptop, dan handphone sehingga proses pelaksanaan pembelajaran online dari segi perangkat pembelajaran sudah memenuhi. Penugasan dan pemberian materi yang diberikan kepada siswa diatur secara sistematis dan tidak berlebihan sehingga tidak memberatkan siswa dalam proses belajar online. Berikut adalah penjabaran proses pembelajaran yang dilakukan meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

### **Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan meliputi persiapan merancang kurikulum dan system pembelajaran online. Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah yang di keluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2020 mengatur penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh. Aspek-aspek yang perlu dipersiapkan sekolah meliputi dari hal cakupan materi, lama proses pembelajaran, beban belajar siswa, dan proses evaluasi belajar online. Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 difokuskan pada kecakapan siswa dalam menghadapi pandemic covid-19 meliputi aplikasi Gerakan 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Dari aspek pembelajaran online SMA Lab UKSW mempersiapkan materi yang mudah dipelajari siswa dirumah, dengan mengkombinasikan dengan modul, video pembelajaran, dan latihan soal. Di dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom, whatsapp, dan youtube. Pembelajaran interaktif menggunakan zoom dan google meet, di dalam proses ini diharapkan siswa bertanya dan berdiskusi terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga lebih menambah pengalaman siswa belajar bukan hanya menerangkan materi dari awal.

Kendala dalam proses persiapan pembelajaran adalah dalam proses menyusun materi dan mempersiapkan bahan belajar yang interaktif. Serta mempersingkat konten materi sehingga tidak terlalu padat saat diberikan dalam proses pembelajaran online. Tantangan lain dalam proses persiapan pembelajaran online adalah menyiapkan guru untuk siap beradaptasi dengan system pembelajaran online. Adaptasi yang dimaksud adalah penguasaan teknologi yang digunakan di dalam pembelajaran online. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri karena proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 tidak di mungkinkan melakukan kegiatan tatap muka sehingga dilakukan pendampingan dan pelatihan secara virtual melalui webmeeting dan juga bahan belajar dari video.

Penyelesaian dari kendala mempersiapkan materi dilakukan dengan melakukan pemilahan materi yang paling penting untuk diajarkan, selain itu dalam setiap materi yang diajarkan kepada siswa diberikan latihan soal dan contoh yang sesuai sehingga mempermudah siswa dalam belajar. Dalam menyusun video pembelajaran tidak dimungkinkan dapat dilakukan sepenuhnya oleh sekolah maupun guru, sehingga guru dapat memanfaatkan video pembelajaran yang sudah ada di internet untuk dijadikan sumber penunjang pembelajaran siswa.

### **Pelaksanaan**

Proses pelaksanaan pembelajaran online di SMA Lab UKSW dilaksanakan dengan proses pembelajaran mandiri dan pembelajaran tatap maya virtual. Pembelajaran mandiri dilaksanakan dengan memberikan materi dan bahan belajar di google classroom, kemudian siswa diberikan akses untuk belajar terlebih dahulu dari materi yang diberikan. Pembelajaran tatap maya virtual adalah proses siswa bertanya pada kesulitan dalam proses belajar mandiri yang dilakukan sebelumnya. Sehingga dalam proses tersebut guru lebih memberikan pendalaman materi agar tidak ada miskonsepsi dari siswa terkait materi yang dipelajari.

Namun dalam faktanya, proses pembelajaran mandiri yang diberikan kepada siswa tidak dapat berjalan secara efektif, karena tidak dilakukan seluruh siswa. Kemudian proses pembelajaran tatap maya virtual yang dilakukan antara guru dan siswa cenderung mengulang proses pembelajaran dari awal, sehingga memerlukan waktu yang lama. Dari sisi lain akses internet dari masing-masing pengguna baik dari guru dan siswa menjadi kendala utama pada saat pembelajaran. Akses internet yang tidak stabil berakibat tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran melalui zoom atau google meet.

Langkah tindak lanjut yang dilakukan sekolah agar proses pembelajaran online dilakukan secara efektif adalah melakukan pemantauan berkala terkait dengan materi yang diajarkan dan sampai proses mana siswa belajar. Hal tersebut dilakukan menggunakan media group whatsapp. Kendala yang cukup susah untuk diatasi adalah dari segi kualitas jaringan internet, hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran tatap muka virtual tidak berjalan lancar. Menyikapi hal tersebut guru memberikan kolom diskusi melalui group whatsapp secara bergilir, sehingga siswa yang belum paham dapat bertanya

secara langsung kepada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa. Hasil diskusi juga dapat menjadi bahan belajar siswa yang lain di dalam group. Langkah tersebut cukup efektif dalam mengatasi kendala sinyal yang dialami.

### **Evaluasi**

Proses evaluasi pembelajaran di dalam pembelajaran online adalah menilai capaian belajar siswa selama belajar online. Instrumen evaluasi pembelajaran mengalami beberapa penyesuaian antara lain proses evaluasi cenderung berbasis penugasan kontekstual dan project dari materi yang diajarkan guru. Sehingga penugasan yang diberikan menghasilkan video pembelajaran, portfolio, dan rangkuman pembelajaran, yang di kemas secara online. Namun dalam beberapa materi di berikan tes yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan google form.

Kendala yang dialami dalam proses tersebut adalah untuk beberapa project tidak dapat dikumpulkan tepat waktu. Peran guru disini adalah memotivasi siswa agar mengerjakan dengan baik dan seseuai dengan ketentuan yang telah di sepakati antara guru dan siswa. Hal tersebut dilakukan agar tugas/project tidak memberikan tekanan di pihak siswa, sehingga siswa nyaman dan senang dalam mengerjakan tugas.

### **Pembelajaran online dari sudut pandang guru**

Guru menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran online yang dilakukan di masa pandemic covid-19. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola kelas agar capaian pembelajaran dapat tercapai meskipun dilakukan secara online. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru disampaikan bahwa dalam pembelajaran online merupakan pengalaman baru bagi beberapa guru. Akibatnya persiapan dan menata materi untuk diberikan secara online membutuhkan usaha yang lebih dari guru, karena proses pembelajaran online bukan hanya mengubah bahan belajar dari buku ke dalam bentuk digital, namun juga merancang proses dan sintak belajar yang digunakan. Tantangan lain adalah guru harus mampu menguasai teknologi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran online. Hal tersebut sangat vital, karena media utama untuk menyampaikan materi kepada siswa adalah melalui teknologi pembelajaran tersebut. Melalui pembelajaran online inovasi dan kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran meningkat dan secara umum menambah pengalaman mendidik di situasi krisis seperti pandemic covid-19.

### **Pembelajaran online dari sudut pandang siswa**

Pandangan siswa terkait pembelajaran online berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran online. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran online memiliki dua sisi yaitu kelebihan dan kekurangan. Sisi kelebihannya adalah proses pembelajaran yang dilakukan dirumah, sehingga siswa merasa aman akan bahaya tertularnya virus covid-19. Sisi kekurangannya adalah siswa kurang memahami beberapa topik yang diberikan oleh guru sehingga tidak mampu dalam mengerjakan atau menyelesaikan. Siswa masih memerlukan pendampingan secara langsung di kelas. Walaupun terdapat pendampingan melalui webmeeting, namun kurang bisa langsung ditangkap maksudnya oleh siswa, selain itu kendala sinyal menjadi penghambat yang menyebabkan penjelasan guru tidak jelas dan tidak dapat dipahami.

Pembelajaran di masa pandemic covid-19 merupakan tantangan bagi semua aspek di dalam dunia pendidikan, sehingga diperlukan tindakan adaptif agar proses belajar mengajar di sekolah tetap bisa dilakukan walaupun dibatasi akses dan tidak dimungkinkan dilakukan kegiatan belajar tatap muka. Persiapkan perangkat pembelajaran dan materi dilakukan untuk memastikan konten materi sesuai dan mudah dipahami di dalam pembelajaran online (Bozarth et al., 2004; Dhawan, 2020). Tahapan persiapan yang dilakukan dirancang sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungan belajar. Hasil penelitian menunjukkan persiapan dilakukan secara sistematis dari sekolah dan di koordinasikan ke setiap guru.

Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengaplikasikan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Karena pembelajaran online tidak sama dengan pembelajaran tatap muka, maka kemandirian belajar siswa diperlukan. Kemandirian belajar siswa menjadi penentu suksesnya pembelajaran online dilaksanakan (Dhawan, 2020; Shea et al., 2019). Proses pembelajaran online terdiri dari dua proses yaitu asynchronous and synchronous. Asynchronous merupakan pembelajaran secara mandiri yang telah disiapkan bahan belajar yang sudah lengkap dengan contoh dan latihan, sehingga siswa dapat belajar sendiri (Hrastinski, 2008; Martin et al., 2018). Tantangan dari pembelajaran online adalah akses internet dan penguasaan teknologi yang belum merata, sehingga menghambat proses belajar. Penelitian (Ngampornchai & Adams, 2016; Rayuwati, 2020) menyatakan bahwa peran

teknologi dan penguasaan teknologi pada siswa menjadi hal utama dalam melaksanakan pembelajaran online.

Peluang dari proses pembelajaran online adalah membiasakan siswa untuk berlatih belajar mandiri dengan bahan belajar yang telah disiapkan. Selain melatih siswa untuk mandiri belajar, kebiasaan tersebut mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin belajar tanpa perlu instruksi dan perintah dari guru (Aulia et al., 2019; Laksana & Hadijah, 2019). Sedangkan melalui pembelajaran online, guru menjadi lebih berinovasi dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran mengalami peningkatan dan penyesuaian dengan pembelajaran online;

## SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran online merupakan solusi di dalam proses penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran online memiliki tantangan dari segi ketersediaan teknologi yang mumpuni seperti perangkat elektronik dalam proses pembelajaran, jaringan internet, dan kesiapan dari siswa dan guru dalam menghadapi pembelajaran online. Sedangkan peluang dari proses pembelajaran online yang telah dilaksanakan adalah secara langsung membiasakan siswa untuk berlatih mandiri dalam proses belajar, dan dari sisi pengajar, mendorong guru menguasai teknologi dan berinovasi dalam proses belajar sehingga lebih bervariasi dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Agarwal, S., & Kaushik, J. S. (2020). Student's Perception of Online Learning during COVID Pandemic. *Indian Journal of Pediatrics*, 87(7), 554. <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03327-7>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Aulia, L. N., Susilo, S., & Subali, B. (2019). Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 69–78. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.18707>
- Bozarth, J., Chapman, D. D., & LaMonica, L. (2004). Preparing for distance learning: Designing an online student orientation course. *Educational Technology and Society*, 7(1), 87–106.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Hrastinski, S. (2008). Asynchronous and synchronous e-learning. *Educause Quarterly*, 31(4), 51–55. <https://doi.org/10.1080/00071667608416307>
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>
- Martin, F., Wang, C., & Sadaf, A. (2018). Student perception of helpfulness of facilitation strategies that enhance instructor presence, connectedness, engagement and learning in online courses. *Internet and Higher Education*, 37(March 2017), 52–65. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2018.01.003>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a shared craft. *Educational researcher*, 13(5), 20-30.

Implementasi Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19: Tantangan dan Peluang  
(Mila Christmawati Paseleng, Herry Sanoto)

- Ngampornchai, A., & Adams, J. (2016). Students' acceptance and readiness for E-learning in Northeastern Thailand. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-016-0034-x>
- Rayuwati, R. (2020). How educational technology innovates distance learning during pandemic crisis in remote areas in Indonesia? *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(6), 161–166. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n6.1032>
- Creswell, J. (2015). Riset Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Africa: The Influences of Entrepreneurship Education Previous Work Experience. Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7). Shea, P., Li, C. S., Swan, K., & Pickett, A. (2019). Developing Learning Community in Online Asynchronous College Courses: the Role of Teaching Presence. *Online Learning*, 9(4), 59–82. <https://doi.org/10.24059/olj.v9i4.1779>
- Sholichin, M., & Razak, A. (2021). *Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Bayung Lencir*. 7, 163–168.